

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi saat ini berkembang sangat pesat. Hal ini disebabkan adanya globalisasi serta teknologi informasi yang setiap tahunnya berkembang. Berbagai macam inovasi dan persaingan yang ketat memaksa perusahaan untuk mengubah pola manajemennya yang semula berbasis tenaga kerja (*labor based business*) menjadi berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) (Sawarjuwono dan Kadir dalam Wijayanti, 2013). Dalam masyarakat berbasis pengetahuan, pengertian pengetahuan menurut Sullivan (2000) merupakan bagian besar dari nilai produk serta kekayaan perusahaan. Dalam menghadapi persaingan yang kuat dalam globalisasi, ada sebuah pengakuan bahwa *Intellectual Capital* adalah sebuah kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi (Huang & Liu dalam Sharabati *et al*, 2010).

Dalam menghadapi persaingan yang kuat tersebut maka setiap perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaannya. Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Salah satu kinerja yang dapat diukur yaitu kinerja keuangan perusahaan. Menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Hal ini mengakibatkan *Intellectual Capital* memegang peranan penting dalam bisnis/usaha saat ini. *Intellectual Capital* merupakan bagian dari aset tidak berwujud. Namun dalam sistem akuntansi konvensional aset tidak berwujud tidak dilaporkan dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan perusahaan tidak

dapat mewakili nilai sebenarnya. Oleh karena itu penting untuk dilakukan penilaian terhadap aset tidak berwujud tersebut agar laporan keuangan menjadi lebih informatif, sehingga semua nilai perusahaan dilaporkan secara utuh oleh perusahaan yang *asset*-nya berbentuk modal intelektual. Modal intelektual (*Intellectual Capital / IC*) mulai muncul menjadi topik yang baru dalam pers populer pada tahun 1990-an. Di Indonesia, fenomena ini mulai berkembang terutama pada saat munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2015) tentang aktiva tak berwujud. Di dalam PSAK No. 19 disebutkan bahwa:

“aset tak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa IC telah mendapat perhatian dari IAI melalui peraturan yang telah ditetapkan.

Penelitian tentang *Intellectual Capital* yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan telah banyak dilakukan. Hubungan antara *Value Added Intellectual Capital* (VAICTM) dan tiga komponennya, yaitu *Human Capital* (VAHU – *Value Added Human capital*), *Physical Capital* (VACA – *Value Added Capital Employed*), dan *Structural Capital Efficiency* (STVA – *Structural Capital Value Added*) telah dibuktikan secara empiris oleh Muhammad dan Ismail (2009) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa Malaysia dengan profitabilitas dan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan. Selain itu, Fathi *et al.*, (2013) juga melakukan penelitian yang sama pada perusahaan Iran yang listing di *Tehran Stock Exchange* (TSE) dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *growth revenue* sebagai proksi dari kinerja keuangan. Penelitian mengenai hubungan VAICTM dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh Firer dan Wiliams (2003) dalam Ulum (2009 : 100) yang datanya diperoleh dari 75 perusahaan publik dari 4 jenis industri di Afrika Selatan. Chen *et al.* (2005) dalam Ulum (2009 : 101) melakukan hal yang sama dengan menggunakan sampel publik di Taiwan tetapi menambahkan variabel R&D (*research and development*) dan *advertising expenditure* dalam penelitiannya. Penelitian ini juga dilakukan oleh Maheran (2009) berdasarkan data dari 18

perusahaan yang berada di sektor keuangan pada tahun 2007 di Malaysia yang juga menginvestigasi efisiensi IC terhadap kinerja perusahaan.

Sedangkan di Indonesia penelitian mengenai modal intelektual menghubungkan modal intelektual dengan kinerja pasar atau nilai perusahaan. Umumnya, nilai perusahaan diukur dengan *Market to Book Ratio*. Penggunaan *Market to Book Ratio* untuk mengukur nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Firer dan Williams (2003), Syed Najibullah (2005) dan Pina Puntillo (2009). Penelitian modal intelektual yang lain yaitu selain menghubungkan modal intelektual dengan kinerja pasar atau nilai perusahaan juga menghubungkan modal intelektual dengan kinerja keuangan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan umumnya mengukur kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), dsb. Seperti yang dilakukan oleh Ulum (2007) dan Kuryanto (2007). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Citra (2008) yaitu menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan seluruh perusahaan manufaktur dengan metode VAICTM, kinerja keuangan di masa depan, dan juga menguji pengaruh rata-rata pertumbuhan *Intellectual Capital* (ROGIG) terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Sama hal nya dengan hasil penelitian Tan *et al* (2007). Hasil penelitian oleh Citra (2008) tersebut membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang, namun rata-rata pertumbuhan *Intellectual Capital* (ROGIG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini mencoba menghubungkan ketiga komponen VAICTM dengan *Return On Equity* (ROE). Pemisahan komponen VAICTM tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari setiap komponen tersebut terhadap kinerja keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai sampel penelitian, peneliti menggunakan laporan keuangan selama 5 tahun pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Penggunaan perusahaan manufaktur sebagai sampel dikarenakan perkembangannya yang semakin pesat di Negara Indonesia. Perusahaan Manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di

sebuah Negara tak terkecuali Indonesia. Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di negara itu. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkannya maupun kinerja industri secara keseluruhan. Oleh karena itu peneliti memilih perusahaan manufaktur, khususnya sektor barang konsumsi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti membuat laporan akhir dengan judul **“Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

Apakah ada pengaruh antara Modal Intelektual (*Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA)) secara simultan maupun parsial dan yang mana yang paling berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu variabel independen yang digunakan Modal Intelektual yang terdiri dari 3 komponen; *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Data dari ringkasan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id. Sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dari tahun 2009 sampai tahun 2013.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Modal Intelektual secara parsial maupun simultan dan yang paling dominan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Lembaga Politeknik Negeri Sriwijaya yaitu sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa jurusan akuntansi yang akan meneliti tentang modal intelektual di masa yang akan datang.
2. Untuk perusahaan, peneliti berharap dapat memberikan masukan yang berarti bagi perusahaan dalam mengetahui kinerja keuangan melalui modal intelektualnya yang diukur menggunakan VACA, VAHU dan STVA pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Secara teoritis, penelitian ini menjelaskan peran modal intelektual dengan variable VACA, VAHU dan STVA dalam menciptakan nilai yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE).

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, peneliti mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi peneliti dalam melakukan penelitian, kemudian merumuskan masalah yang dihadapi objek tempat penulis melakukan penelitian, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini mengemukakan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi pengertian Aset, Aset Tetap, Aset Tidak Berwujud, pengertian Modal Intelektual, komponen-komponen Modal Intelektual, Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM), pengertian Kinerja Keuangan dan *Return On Equity* serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, gambaran populasi dan sampel perusahaan yang diteliti, penentuan populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian, kerangka pemikiran, pengidentifikasian variabel-variabel penelitian dan penjelasan pengukuran variabel tersebut serta model dan teknik analisis dan pengujian hipotesis yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan analisa data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 20 sebagai alat bantu dalam pengolahan data. Terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi), analisa regresi (uji koefisien determinasi, uji pengaruh simultan dan uji pengaruh parsial). Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

Bab V Kesimpulan Dan Saran

Bab ini adalah bab terakhir dimana peneliti memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.